

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Komparatif

Dalam penelitian Tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012, hlm. 40). Sedangkan menurut Lincon & Guba (Hays & Singh, 2012, hlm. 4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : *Qualitative research is the study of a phenomenon or research topic in context. Phenomena tends to be exploratory in nature, as researcher examine that topics that have not been investigated or need to be investigated from new angel. Because topics are exploratory qualitative design tends to include research questions that address the how and what (i.e., a process) versus why (i.e., etiology of outcome) aspects of phenomenon.* Sedangkan menurut J Creswel yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distnict methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, The researcher builds a complex, holistic, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting* (Creswel, 1998, hlm. 15).

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif itu bersifat *natural setting*, di mana tidak ada campur tangan peneliti didalamnya dan juga bersifat eksploratif dan perlu dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan dan perspektif yang baru, dan juga dalam penyajian hasil penelitian cenderung berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Kelompok penelitian kualitatif, secara umum para ahli membagi penelitian kualitatif menjadi lima tradisi besar (metode) yang dikenal saat ini seperti : naturalistik inquiry, studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan grounded theory, sebenarnya terdapat metode lain selain lima tradisi besar dalam

kualitatif. Hal ini merujuk pada pendapat Saldana adalah *describes more than 20 different qualitative research genres out of many more available to investigators ranging from well-established traditions such as ethnography, grounded theory, phenomenology, case study, and content analysis to more progressive genre of qualitative research, such as poetic inquiry, narrative inquiry, ethnodrama, autoethnography, and duoethnography* (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 28).

Apabila merujuk kepada lima tradisi tersebut, maka metode komparatif tersebut masuk kedalam penelitian studi kasus, sebagaimana pendapat Yin dan Stake (Creswell, 2014, hlm. 43) *case studies are design of inquiry found in many fields, especially evaluation, in which the researcher develops an in-depth analysis of a case, often a program, event, activity, process, or one or more individual. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.* Penelitian komparatif yang peneliti gunakan adalah untuk melihat sebuah kasus tertentu dalam buku teks, yaitu Konfrontasi Indonesia dan Malaysia yang terjadi pada tahun 1963-1966 dan peristiwa ini hanya berlaku pada waktu dan tempat yang terbatas dan tidak dapat digeneralisir.

Berdasarkan kasus yang akan diteliti metode studi kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus jamak, untuk Tesis ini peneliti menggunakan studi kasus jamak, hal ini dikarenakan kasus yang akan diteliti itu sama dan terjadi di dua tempat yang berbeda. Hal ini diperkuat pendapat Hay dan Singh adalah *multiple case study (i.e., collective case study), the researchers investigate several phenomena that are similar nature* (Hays & Singh, 2012, hlm. 46). Kasus yang akan diteliti adalah mengenai Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 dalam perspektif kedua buku teks sejarah kedua negara tersebut.

Selain masuk ke dalam metode studi kasus, penelitian komparatif ini masuk ke dalam penelitian metode phenomenology, karena peneliti tidak hanya melihat peristiwa saja, tetapi melihat keterlibatan kejiwaan dari seseorang dalam sebuah peristiwa. Menurut Moustakas (Creswel, 1998, hlm. 236)

menyatakan *phenomenological study*. *This type of study describes the meaning of experiences of a phenomenon (or topic or concept) for several individuals. In this study, the researcher reduces the experiences to a central meaning or the “essence” of the experience.*

Dalam penelitian *ex post facto* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu “*correlation study*” dan “*criterion group study*”. Jenis pertama yaitu *correlational study* yang juga lebih populer dengan *correlational research* dan yang kedua disebut dengan *causal comparative research*, yaitu penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat. Metode yang digunakan dalam Tesis ini adalah metode komparatif. Metode komparatif atau studi komparatif (*comparative study*) atau studi kausal komparatif (*causal comparative study*), dalam hal ini peneliti membandingkan *ex post facto* antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2012, hlm. 46). Menurut Ary dkk (Darmadi, 2013, hlm. 264) dalam pengelompokan penelitian *causal comparative* terdapat perbedaan diantara para ahli, apakah termasuk ke dalam penelitian deskriptif atau penelitian *ex post facto*. Menurut ahli yang memasukan *causal comparative* ke dalam penelitian deskriptif, dengan alasan karena para peneliti melakukan penelitian dengan cara menggambarkan keadaan yang terjadi, sedangkan ahli yang berpendapat di dalam penelitian kausal komparatif sebagai penelitian *ex post facto*, dengan alasan dalam penelitian itu variabel yang diteliti sudah terjadi, dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah diselidiki lagi dengan cara merunut kembali. Penelitian komparatif ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif, yang tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena-fenomena sebagaimana adanya, tanpa intervensi dari peneliti (bersifat natural).

Dalam Tesis ini, penulis mencoba mengkomparasikan buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia yang membahas tema Konfrontasi Indonesia dan Malaysia dari data yang dikumpulkan, setelah semua peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Sementara itu Kerlingger (Sevilla, 2008, hlm. 124) mendefinisikan *ex post facto* sebagai “pencarian empirik yang sistematis seorang ilmuwan (peneliti), yang tidak mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi, atau

karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi (bersifat natural). Selain itu juga penelitian *ex post facto* terutama mengenai keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Darmadi, 2013, hlm. 258). *Ex post facto* ini merupakan ciri-ciri utama dari penelitian metode komparatif, dan menjadi pembeda dengan penelitian metode yang lain.

Tujuan dari penelitian ini menurut C Van Woodward (1997, hlm.348) adalah sebagai berikut : *These comparative studies have not only served to suggest new ways in which our history relates to the history of other nations, but have often incidentally served to correct, revise, or reinterpret our own history in significant way.* Selain itu penelitian komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat, untuk mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab tersebut (Suryasubrata, 2014, hlm. 84). Selain itu juga masih menurut C Van Woodward (1997, hlm. 12) mengenai tujuan penelitian, dengan menggunakan metode komparatif adalah sebagai berikut : *The comparative studies that have been made highly individual, the methods experimental and diverse, the subject of study scattered over many periods and findings broadly prulalistic and sometimes contradictory.* Dalam penelitian ini, kita dapat melihat sejarah negara kita dari berbagai perspektif terutama dalam kasus ini, tentang bagaimana perspektif buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia mengenai Konfrontasi Indonesia dan Malaysia 1963-1966.

Keunggulan dari penelitian komparatif, antara lain : (a) Hasilnya dapat bermanfaat sebagai informasi yang berkenaan dengan sifat-sifat fenomena : apa sejalan dengan apa, dengan kondisi apa, dalam urutan dan pola yang bagaimana, dan semacamnya, (b) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan perbaikan-perbaikan dalam hal teknik, metode statistik, dan rancangan-rancangan dengan kontrol secara parsial, sehingga studi ini lebih dipertahankan (Arifin, 2012, hlm. 47). Dari penjelasan di atas, bahwa penelitian komparatif ini memenuhi paradigma penelitian kualitatif, yang mengacu pada *natural setting* pada objek yang akan diteliti tanpa campur tangan atau perlakuan dari peneliti, baik yang disengaja

maupun yang tidak disengaja. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan menggunakan analisis data secara induktif.

Dari pendapat Arifin, Darmadi, dan Kerlingger dapat disimpulkan studi/penelitian komparatif bersifat naturalistik atau alamiah, di mana tidak terdapat intervensi dari peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan deskripsi dan analisis berdasarkan kondisi empiris dari materi kedua buku teks sejarah tersebut. Untuk memperkuat kenaturalistikan dari penelitian ini, dapat dilihat dari sifat penelitian ini, yakni *ex post facto*, di mana peristiwa yang telah diteliti sudah terjadi dan tidak dapat dirubah dan dimanipulasi oleh peneliti, dan juga apabila memungkinkan untuk mencari faktor penyebabnya.

Selain terdapat keunggulan, metode ini juga terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut : (a) Karena metode ini termasuk rancangan *ex post facto*, maka tidak adanya kontrol pada variabel bebasnya, hal ini menjadi kelemahan utama dari metode ini, (b) Peneliti harus mempertimbangkan seluruh penyebab yang memungkinkan atau hipotesis pembanding yang dapat dipercaya dan dapat mempengaruhi hasil-hasil yang dicapai, (c) Kesulitan untuk memastikan bahwa faktor-faktor penyebab telah benar-benar tercakup di antara banyak faktor yang sedang ditelitinya, (d) Adanya komplikasi, yaitu faktor penyebab tidak hanya satu, tetapi kombinasi dan interaksi dari beberapa faktor secara bersama-sama, (e) Fenomena yang ditemukan tidak hanya berasal dari beberapa penyebab untuk satu kejadian, tetapi juga dari penyebab lain untuk kejadian yang lain (Arifin, 2012, hlm. 47-48). Dari penjelasan di atas, dapat dirangkum menjadi dua faktor pokok yang menjadi kelemahan metode ini, yang pertama, peneliti tidak mampu memanipulasi variabel bebas secara sengaja; dan yang kedua, peneliti tidak dapat menetapkan subjek-subjek secara acak pada tingkat variabel yang diteliti (Sevilla, 2008, hlm. 129-130).

Dalam penelitian komparatif terdapat variabel bebas, di mana variabel bebas ini adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi (Darmadi, 2013 hlm. 211). Terdapat karakteristik khusus yang menjadi pembeda antara metode penelitian komparatif dengan metode penelitian lainnya, yakni pada metode komparatif, seorang peneliti berusaha untuk mencari dan menentukan penyebab atau alasan yang menyebabkan munculnya perbedaan yang terdapat

pada tingkah laku pada setiap individu, dalam metode komparatif juga melibatkan pendekatan pada suatu akibat dan mencari alternatif akibatnya (Darmadi, 2013, hlm. 211). Disinilah perbedaan yang menonjol dan yang membedakan antara penelitian metode komparatif dengan metode-metode yang lainnya yang tergolong rumpun penelitian kualitatif, yaitu mencari penyebab dan alasan mengapa suatu kejadian yang peneliti amati itu terjadi. Berdasarkan paradigma berpikir, metode komparatif menggunakan paradigma deduktif (yaitu dari permasalahan yang khusus terlebih dahulu, lalu kepada yang lebih umum).

3.2 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam Tesis ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi menurut Stempel (Flournoy, 1989, hlm. 12) adalah sebagai sistem formal untuk melakukan sesuatu yang dilakukan oleh kita semua secara informal, tetapi tidak sering-sering menarik kesimpulan dari pengamatan isi. Sedangkan menurut Barelson (Krippendroff, 2004, hlm. 20) yang dimaksud dengan analisis isi adalah *A research technique for objective, systematic quantitative description of the manifest of content of communication*. Berdasarkan pendapat di atas mengenai analisis isi tersebut dapat disimpulkan, analisis isi adalah sebuah metode yang sistematis dan objektif yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap teks, yang berasal dari teks yang berbentuk kata-kata dan gambar maupun dalam bentuk data-data kuantitatif maupun kualitatif.

Terdapat enam komponen utama menurut Kripendroff (2004, hlm. 83) dalam desain analisis isi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. *Unitizing* : *relaying the unitizing scheme of the text.*
- b. *Sampling* : *relaying sampling plans (allows the analyze to economize on research by limiting observation to a manageable subset of units that is statistically or conceptually representative of all set of all a possible unit).*
- c. *Recoding/coding* : *relaying on coding instruction.*

- d. *Reducing data to manageable representation : relaying on established statistical technique or other methods for summarizing or simplifying data.*
- e. *Abductively inferring contextual phenomena : relaying on analytical construct or models of the chosen context as warrant.*
- f. *Narrating the answer to the research question : relaying on narrative traditions or discursive conventions established within the discipline of content analysis.*

Uraian di atas merupakan prosedur dari analisis isi secara umum, terdapat sedikit tambahan pada analisis isi dengan pendekatan komparatif. Salah satu cara dalam analisis isi dengan cara dikomparatifkan, yaitu dengan cara membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain (dalam hal ini buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia dengan tema Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966) dalam bidang yang sama (sejarah), baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya, dan persamaan maupun perbedaan mengenai kemampuan buku-buku tersebut, agar mencapai sarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu (Nawawi, 2012, hlm. 73). Tujuan dari analisis isi ini menurut Eriyanto (Darmawan, 2019, hlm. 15) adalah untuk memahami isi (content), dan apa yang terkandung dalam isi dokumen, baik cetak maupun visual surat kabar, radio, televisi, grafiti film, surat pribadi, buku, kitab suci, dan selebaran. Hasil dari analisis isi terhadap buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia, terutama yang membahas tema Konfrontasi Indonesia Malaysia 1963-1966 akan sangat berguna, dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi para penulis buku teks sejarah yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia bagi pengembangan ke depannya.

Dalam metode analisis isi terdiri dari sembilan tahapan menurut Mayring (Tischter, 2009, hlm 107-108) adalah sebagai berikut :

1. Penentuan materi ;
2. Analisis situasi tempat ;
3. Pengkarakteran materi secara formal;
4. Penentuan arah analisis;

5. Diferensiasi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada;
6. Penyeleksian teknik-teknik analitis(ringkasan ,eksplanasi, penataan);
7. Pendefinisian unit-unit analisis;
8. Analisis materi (ringkasan, eksplanasi, penataan);
9. Interpretasi.

Dari uraian di atas, terdapat tahapan-tahapan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam Tesis ini, dengan cara memperluas analisis yang tidak hanya terbatas yang terdapat dan tertulis dalam buku teks sejarah Indonesia maupun Malaysia, tetapi juga mencoba menganalisis data-data lain dan diajukan berbentuk pertanyaan, dan juga dikaitkan dengan pengalaman pribadi dari peneliti Tesis yang didapatkan dibangku perkuliahan. Selain itu juga, peneliti berusaha mengaitkan temuan-temuan yang ada pada Tesis ini dengan teori dan kajian pustaka yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan yang tidak kalah pentingnya adalah reduksi data Menurut Miles dan Huberman (Arifin, 2012,hlm.172) yang dimaksud dengan reduksi adalah bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan, dengan tujuan agar dapat memilah data yang relevan dan yang kurang relevan. Dengan tujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

Setelah melakukan tahapan reduksi data terhadap data yang telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, ketika menyajikan data adalah dalam bentuk teks-naratif, berupa uraian-uraian yang berbentuk kata-kata dan kalimat. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan, yang dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah *inferensi*, yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul. Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana pada tahapan simpulan ini merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian Tesis ini adalah bagaimana buku teks sejarah di kedua negara tersebut (Indonesia maupun Malaysia), menarasikan mengenai peristiwa konfrontasi Indonesia dan Malaysia, yang sempat membuat hubungan kedua negara yang pada awalnya harmonis menjadi memanas (menjadi tegang). Buku teks sejarah Indonesia yang dianalisis oleh peneliti adalah buku teks sejarah yang berasal dari Indonesia, yaitu mata pelajaran sejarah wajib untuk kelas XII Kurikulum 2013 yang ditulis oleh Abdurakhman, Ardi Pradono, Linda Sunarti, dan Susanto Zuhdi, yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan jumlah halaman 232 halaman cetakan ke 1 tahun 2015 materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia tersebut terdapat dalam Bab sistem dan Struktur Politik dan Ekonomi Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1966), sedangkan yang berasal dari Malaysia menggunakan buku teks Sejarah Tingkatan 5, berdasarkan kurikulum bersepadu Sekolah Menengah yang ditulis oleh Ramlan Bin Adam, Shakila Parween Binti Yacoob, Abdul Hakim Bin Samuri, dan Muslimin Bin Fadzi yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka dengan jumlah halaman 276 halaman cetakan ke 9 tahun 2010 materi Konfrontasi Indonesia -Malaysia tersebut terdapat dalam sebuah sub bab yang berjudul reaksi terhadap pembentukan negara Malaysia.. Kedua buku teks sejarah tersebut baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia sama-sama diterbitkan oleh pemerintah. Selain kedua buku teks sejarah tersebut, yang dijadikan subjek penelitian Tesis ini adalah berupa buku, jurnal-jurnal, Tesis, Disertasi, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian Tesis ini.

Di dalam penelitian tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spardley (Sugiono, 2014, hlm. 297) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial, yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam setiap penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian, baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif adalah untuk mendapatkan data. Tanpa tahu bagaimana cara atau teknik pengumpulan data atau juga menggunakan teknik pengumpulan data yang salah, maka peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam Tesis ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi, di mana teknik ini berusaha untuk menelaah sejumlah besar fakta dan data yang sebagian besar tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal maupun sumber-sumber berbentuk dokumen yang berkaitan dengan langsung dan tidak langsung dengan penelitian Tesis ini. Sifat data yang berbentuk dokumen adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang kepada peneliti melalui buku-buku referensi berupa : buku teks sejarah, jurnal, blog, internet dan lain-lain, untuk mengetahui mengenai hal-hal yang terjadi pada masa lampau.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data tidak perlu menunggu data terkumpul, berbeda dengan penelitian metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama pada saat pengumpulan data dan yang kedua yaitu pada saat data terkumpul. Mengapa dalam analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan sejak data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Dalam penelitian metode kualitatif (dalam hal ini metode komparatif) terutama dalam analisis data, di mana data di analisis secara bolak-balik, sebagaimana pendapat Paton (Hays & Singh, 2012, hlm. 5) *“noted that the qualitative research is both inductive and recursive, involving “discovery and verification“ - moving back and forth between the research process and reflection on the process and findings”*.

Pada tahapan pengumpulan dan analisis data menurut kaidah penelitian kualitatif adalah sampai data tersebut jenuh, dan tidak ada lagi informasi dari data tersebut yang dapat di analisis dan tanpa batasan waktu, untuk kasus penelitian Tesis ini, karena dibatasi waktu untuk penyelesaian studi, maka yang dimaksud dengan data sampai jenuh adalah dibatasi sampai batas waktu tertentu, yaitu 5 semester.

3.6 Verifikasi Data Penelitian

Tahapan verifikasi data terdapat dua langkah, yakni member cheking dan triangulasi. Dalam tahapan verifikasi sendiri, menurut Moleong (Darwati, 2010, hlm. 13) adalah sebuah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam triangulasi, terdapat empat macam menurut Denzin (Creswel, 1998, hlm. 213), yaitu *data sources, investigator, theory, and methodological*. Sedangkan menurut Stake (Creswel, 1998, hlm. 213) dalam proses triangulasi lebih menekankan kepada triangulasi informasi, menurutnya *searching for the convergence of information relates directly to "data situation" in developing a case study*.

Berdasarkan pendapat Denzin dan Stake yang telah dipaparkan di atas mengenai triangulasi, peneliti melakukan triangulasi data dan teori, bentuk triangulasi data yang dilakukan peneliti, tidak hanya menggunakan data yang berasal dari buku teks sejarah Indonesia maupun Malaysia yang membahas mengenai Konfrontasi Indonesia-Malaysia saja, tetapi juga menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, Skripsi/ Tesis/ Disertasi, agar mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu pula peneliti melakukan triangulasi teori, yaitu menggunakan teori-teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial untuk menganalisis permasalahan yang peneliti teliti.

Pada tahapan member checking yang dilakukan peneliti, adalah mengecek kembali apakah hasil interpretasi yang telah dilakukan peneliti mengenai realitas sudah benar, agar mendapatkan data yang akurat. Proses ini dilakukan oleh peneliti ketika proses bimbingan penulisan Tesis ini kepada pembimbing

I maupun II untuk mendapatkan imputan, berupa masukan agar mendapatkan hasil interpretasi yang akurat.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti Tesis akan menguraikan bagaimana proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti Tesis melakukan persiapan berupa membuat rancangan penelitian yang berbentuk proposal, yang kemudian diujikan di depan para dosen penguji pada tanggal 7 Februari 2019. Setelah diujikan, peneliti mendapat masukan dari dosen penguji, maka peneliti melakukan revisi, dan dilanjutkan dengan tahapan bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh pihak Sekolah Pascasarjana UPI.

2. Tahap Orientasi

Tahapan selanjutnya adalah tahap orientasi, yaitu tahapan pengenalan lapangan, yakni mencoba mencari informasi dan bahan-bahan mengenai tema penelitian Tesis ini, yaitu mengenai studi komparatif buku teks Indonesia Malaysia, tentang tema Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1963-1966. Dari kegiatan orientasi ini, diharapkan dapat lebih mengenal dan lebih fokus kepada tema penelitian Tesis ini, sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahapan ini, peneliti mencoba menggali tema yang akan diteliti dalam Tesis ini dengan lebih komprehensif, dengan cara menggali sumber-sumber yang digunakan. Dalam tahapan ini juga, peneliti mencoba menggali dan melakukan eksplorasi mengenai tema yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mencoba menggali tidak hanya bersumber dari buku teks sejarah untuk sekolah

menengah atas yang berasal dari Indonesia dan Malaysia, tetapi juga berasal dari buku, jurnal, Tesis dan Disertasi.